

EFEKTIVITAS PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN): ANALISIS TERHADAP IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA

Novi Febrianti[✉], Widya Darwin², Melri Deswina³, Jusmardi⁴

¹²³⁴Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Corresponding Author: novifebrianti@ft.unp.ac.id

INFORMASI

Artikel History:

Rec. 28-Mei-2023
Acc. 30-Mei-2023
Pub. Juni, 2023
Page. 33-41

Keywords:

- Dampak
- Kesiapan Kerja
- Praktik Kerja Industri

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of implementing industrial work practices on student work readiness. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The research sample consisted of 43 students of class XII majoring in Computer and Network Engineering (TKJ) at SMK Negeri 2 Painan who had undergone industrial work practices. Data collected through questionnaires and documentation were analyzed using the product moment correlation method and simple linear regression. The results showed that there was a positive influence, although not significant, between the implementation of industrial work practices and student work readiness, indicated by a correlation coefficient (r_{yx}) of 0.359 at a significance level of 5%. This shows that there is a significant impact between the implementation of the apprenticeship program and the readiness of students to enter the world of work at SMK Negeri 2 Painan. Furthermore, to determine the percentage contribution of variable X to Y, a determinant analysis is carried out. The coefficient of determination (r^2) is 0.129, which means that the contribution of the apprenticeship program to the readiness of students to enter the world of work is 12.9%. Based on the descriptive analysis, the conclusion is that the readiness of students to enter the world of work has not yet reached an optimal level, with a percentage of 12.87% of students having a low level of preparation for work.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



PENDAHULUAN

Pada tahun 2003, Asia Tenggara memasuki era perdagangan bebas, sedangkan Asia dan Afrika mengalaminya pada tahun 2010. Untuk tetap bersaing di pasar bebas, DUDI sebagai pengguna tenaga kerja perlu meningkatkan keterampilan tenaganya (Samala et al, 2022). Dampaknya, SMK sebagai lembaga pendidikan formal harus mengikuti perkembangan industri dan perdagangan (DU/DI) dengan memberikan keterampilan dan

pengetahuan kepada siswa. Siswa SMK harus memiliki kemampuan yang fleksibel, termasuk kemampuan kunci dan keterampilan di bidang khusus agar dapat bersaing di pasar kerja (Riyanda et al, 2022)

Pendidikan kejuruan merupakan strategi yang efektif untuk memungkinkan siswa bekerja di lingkungan profesional. Pendidikan ini memberikan siswa keterampilan kerja yang sesuai dengan standar industri (Adi et al., 2023). Kompetensi yang diajarkan meliputi keterampilan teknis, keterampilan profesional, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja (Wardina et al., 2019). Memenuhi kebutuhan siswa sesuai permintaan memerlukan komitmen, komunikasi, dan kebijakan dari semua pihak terlibat (Hendra et al, 2021)). Tujuan pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja di bidang profesi tertentu, sementara dunia kerja memperoleh tenaga kerja terampil sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja (Lestari & Abadi, 2021).

Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah menengah kejuruan adalah kurangnya keterlibatan industri sebagai mitra sekolah dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan bidang jurusan siswa. Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Biro Pendidikan Menengah Kejuruan (1996), yang menyebutkan beberapa kendala dalam pelaksanaan magang, antara lain: (1) perbedaan tingkat kesiapan dan kemajuan SMK yang berbeda, (2) belum ada standar yang jelas mengenai struktur pekerjaan dan keahlian yang dibutuhkan oleh industri, (3) kurangnya alokasi dana untuk pengembangan sumber daya manusia di industri, (4) kurangnya kesadaran bahwa Program Praktek Kerja Industri (prakerin) dapat memberikan manfaat bagi industri terkait, (5) kurangnya pemahaman industri akan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas (Aprianto et al, 2022).

Prakerin (Praktik Kerja Industri) adalah sebuah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan dunia usaha atau industri yang berkaitan dengan kompetensi siswa sesuai dengan bidang studinya. Praktik kerja industri merupakan bagian yang wajib diikuti oleh siswa SMK sebagai bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Menurut pedoman teknis pelaksanaan pendidikan sistem ganda di SMK, praktik kerja industri merujuk pada kegiatan praktik yang berfokus pada keterampilan produktif di industri atau perusahaan, di mana siswa belajar melalui pengajaran langsung dalam bidang produksi dan jasa (Sriwahyuni & Dewi, 2018). Program Prakerin diharapkan memiliki peran sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan dunia industri untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan siap bekerja. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama masa sekolah menjadi dasar yang mereka terapkan dalam praktik keterampilan di lingkungan industri atau selama pelaksanaan Program Prakerin. Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan persiapan kerja siswa ketika mereka memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja siswa SMK memiliki tingkat penting yang tinggi, mengingat pentingnya penguasaan berbagai kompetensi kerja yang diperlukan oleh dunia kerja. Lulusan SMK yang telah siap kerja diharapkan mampu menjalankan

tugas-tugas yang ditugaskan tanpa hambatan atau kesulitan. Melalui proses pendidikan dan pengalaman ini, tujuan utamanya adalah menciptakan tenaga kerja yang handal dan kompeten dalam menjalankan pekerjaan tertentu. Lulusan yang siap kerja memiliki kemampuan berpikir logis dan obyektif, kerjasama yang baik, sikap kritis, tanggung jawab, adaptabilitas, dan motivasi untuk terus maju (Sari, 2022). Penelitian oleh Putri et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara program Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan angka tertinggi bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu mencapai 11,13% pada tahun 2021 dan 9,42% pada tahun 2022. Salah satu faktor penyebab ketimpangan ini adalah kurangnya adaptasi pendidikan kejuruan yang diselenggarakan oleh sekolah terhadap perubahan dan perkembangan dunia kerja, yang mengakibatkan kurangnya kesiapan kerja siswa.

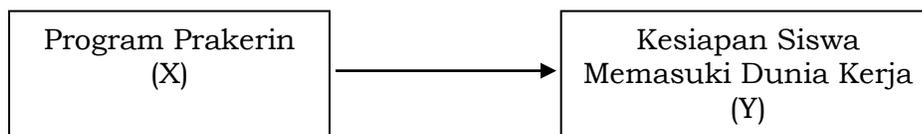
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni & Setiyani, (2016), disimpulkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh sebesar 55,8% terhadap kesiapan kerja. Hal ini dihitung dari koefisien determinasi parsial variabel praktik kerja industri. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Meskipun pelaksanaan prakerin dinilai baik berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh, masih ada banyak peserta didik yang merasa bahwa pelaksanaan prakerin tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus. Menurut Indarta et al (2021), pendidikan kejuruan memiliki hubungan yang erat dengan dunia kerja atau industri. Oleh karena itu, pembelajaran praktik dan pelatihan memainkan peran penting dalam mempersiapkan lulusan agar dapat beradaptasi dengan lapangan kerja. Kesiapan kerja juga dianggap sebagai upaya untuk memperkuat individu dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan (Mastur & Pramusinto, 2020). Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Triani & Arief, (2016), ditemukan bahwa prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan kompetensi keahlian Akuntansi sebesar 27,5%. Oleh sebab itu maka perlunya melatih dan mendidik siswa agar kedepannya mampu bersaing dan beradaptasi dengan dunia kerja melalui program Prakerin. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meninjau pengaruh Program Prakerin terhadap kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dengan menggunakan metode *waterfall* dengan menyesuaikan alur perancangan antenna yang akan dibuat. Model *waterfall* merupakan salah satu model siklus hidup pengembangan sistem *System Development Life Cycle* (SDLC) yang banyak digunakan. Secara umum model ini memiliki 5 tahapan yang berbeda antara lain Requirement Analysis, System Design, Implementation, Testing, Maintenance (Dania, 2020). Pada penelitian ini, perancangan antenna mikrostrip dilakukan

dengan menggunakan salah satu jenis *patch* antenna mikrostrip yaitu *rectangular patch*. *Rectangular patch* pada antenna mikrostrip merupakan salah satu jenis antenna mikrostrip yang sudah banyak dibuat karena tahapan pembuatannya yang cukup mudah dan salah satu yang paling optimal untuk digunakan sebagai antenna mikrostrip. Desain antenna mikrostrip dibuat pada software CST Studi Suite 2019 dengan memanfaatkan fitur didalam software tersebut. Dalam perancangan desain antenna mikrostrip dilakukan dengan menggunakan metode peripheral slit sebagai metode optimasi antenna agar hasil yang didapat sesuai dengan tujuan dibuatnya antenna mikrostrip tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang sesuai dengan prinsip ilmiah yang konkret/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, sesuai dengan Sugiyono (2010). Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh variabel-variabel yang ada. Peneliti memilih metode analisis ini untuk mengidentifikasi dampak Program Prakerin (X) terhadap kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja (Y). Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Painan yang telah menjalani Program Prakerin pada tahun sebelumnya. Rancangan penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Keterangan:

X: Program Prakerin

Y : Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

PEMBAHASAN

HASIL

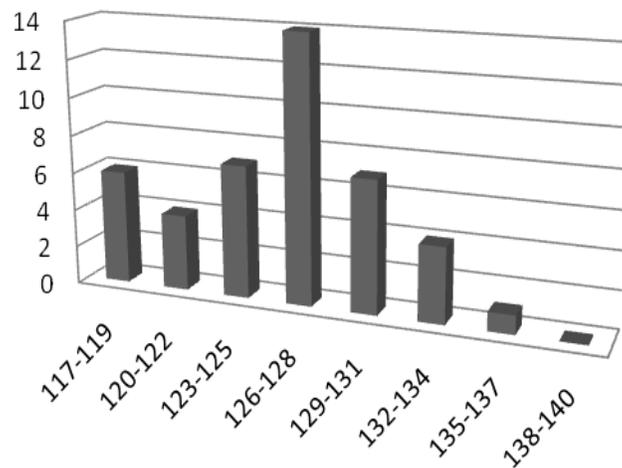
Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian disajikan dengan memperhatikan jenis pengujian yang dilakukan, serta dibuat tabel tingkat klasifikasi untuk kedua variabel tersebut guna mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kuesioner prakerin, diperoleh hasil skor tertinggi sebesar 117 dan skor terendah sebesar 135. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rerata adalah 125,86, nilai median adalah 127,93, modus adalah 126, dan standar deviasi adalah 4,68. Distribusi frekuensi prakerin dapat dilihat dalam Tabel 1, sedangkan histogram prakerin dapat ditemukan dalam Gambar 1.

Tabel 1.Klasifikas Program Prakerin

No	Interval Kelas	frekuensi
1	117-119	6
2	120-122	4
3	123-125	7
4	126-128	14
5	129-131	7
6	132-134	4
7	135-137	1
8	138-140	0
Jumlah		43

Gambaran distribusi skor Program Prakerin juga dapat dilihat pada kurva histogram normal berikut :



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Program Prakerin

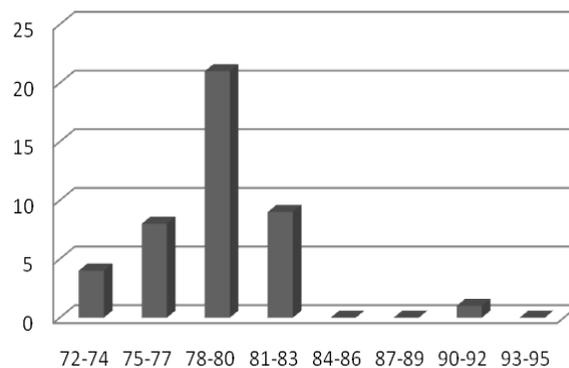
Hasil kuesioner kesiapan kerja diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 72. Data menunjukkan nilai rerata sebesar 71,70; median sebesar 81,56; modus sebesar 80; dan standar deviasi sebesar 3,07. Tabel distribusi frekuensi kesiapan siswa memasuki dunia kerja dapat dilihat pada Tabel 2 dan histogram kesiapan siswa memasuki dunia kerja pada Gambar 2.

Tabel 1.Klasifikas Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

No	Interval Kelas	frekuensi
1	72-74	4
2	75-77	8
3	78-80	21
4	81-83	9

5	84-86	0
6	87-89	0
7	90-92	1
8	93-95	0
Jumlah		43

Gambaran distribusi nilai kesiapan siswa memasuki dunia kerja juga dapat dilihat pada kurva histogram berikut :



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja

Teknik pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis ini dapat dilakukan bila memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) uji normalitas masing-masing data, (2) uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji Liliefors dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada rangkuman tabel berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Hasil
X	0,1633	Normal
Y	0,130	Normal

Dari tabel dapat dilihat bahwa skor signifikan probabilitas untuk variabel X sebesar 0,163, dan variabel Y sebesar 0,130, karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data program prakerin dan data pada kesiapan siswa memasuki dunia kerja berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji linearitas

Variabel	Asymp. Sig. Deviation from Linierity	Hasil
X dan Y	0,046	Linier

Dari Tabel terlihat bahwa skor signifikansi program prakerin dan data pada kesiapan siswa memasuki dunia kerja sebesar 0,046, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara cara belajar – hasil belajar mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis korelasi sederhana. Berikut hasil analisis korelasi sederhana :

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Corelation	r Square
X ₂ – Y	0,359	0,129

Berdasarkan analisis uji hipotesis, didapat $r_{hitung} = 0,359$, $t_{hitung} = 2,460$, dan $t_{tabel} = 1,681$. Sehingga dapat dikatakan $t_{hitung} (2,460) > t_{tabel} (1,681)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara pelaksanaan program prakerin terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja sebesar 0,359 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan antara pelaksanaan program prakerin kesiapan siswa memasuki dunia kerja siswa SMK Negeri 2 Painan. Selanjutnya untuk mengetahui persentase sumbangan variabel X terhadap Y maka dilakukan analisis deteminan. Maka nilai r Square (r^2) sebesar 0,129. artinya besarnya kontribusi pelaksanaan program prakerin terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja adalah $0,129 \times 100\% = 12,9\%$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pelaksanaan program prakerin berperan dalam meningkatkan kesiapan siswa kelas XII jurusan TKJ SMK Negeri 2 Painan dalam memasuki dunia kerja. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang terdiri dari 27 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner tersebut diberikan kepada 43 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pencapaian responden mencapai 93,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program prakerin dinilai sangat baik oleh responden. Sementara itu, variabel kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja mencapai tingkat pencapaian sebesar 78,82%, yang termasuk dalam kategori sedang. Dilakukan

analisis hipotesis kedua untuk mengevaluasi dampak pelaksanaan program prakerin terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja di SMK Negeri 2 Painan. Hasil analisis hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program prakerin memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja, dengan kontribusi sebesar 12,87%.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program prakerin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan program prakerin memberikan kontribusi sebesar 12,87% terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja, sedangkan 87,13% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, berdasarkan analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja masih belum optimal, dengan 12,87% siswa yang memiliki tingkat persiapan kerja yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. H., Riyanda, A. R., Nadia, H., Maulana, F., Ambiyar, A., Verawardina, U., & Lapisa, R. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN KEJURUAN*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Aprianto, A., Putra, M. E., Maulana, F., & Batubara, H. S. (2022). Dampak Pembelajaran Online Terhadap Kesiapan Siswa SMK Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2), 154-162.
- Hendra, H., Yudianto, A., & Rahmat, D. (2021). QUASI-EXPERIMENTAL VAK LEARNING MODEL IN GRAPHIC DESIGN SUBJECTS IN CLASS X TKJ SMK NEGERI 1 TEGALBULEUD. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 3(2).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340-4348.
- Lestari, N., & Abadi, A. H. (2021). Google Classroom as a collaboration tool for blended learning in vocational education. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 3(1).
- Mastur, M. R. L., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789-802.
- Putri, N. A. N., Thamrin, A., & Agustin, R. S. (2019). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 MADIUN TAHUN 2017/2018.

Indonesian Journal Of Civil Engineering Education, 5(1), 86.
<https://doi.org/10.20961/ijcee.v5i1.34689>

- Riyanda, A. R., Jalinus, N., Abdullah, R., Ranuharja, F., Islami, S., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. (2022). The New Paradigm of Technical and Vocational Education and Training (TVET). *EDUKATIF: jurnal ilmu pendidikan*, 4(1), 364-371.
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794-2808.
- Sari, D. P. (2022). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DI SMK PGRI 2 TUBAN. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 496-499.
- Sriwahyuni, T., & Dewi, I. P. (2018). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKERIN SMK NEGERI KOTA PADANG. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(1), 115-123. <https://doi.org/10.24036/tip.v11i1.105>
- Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh praktik kerja industri, hasil belajar mata pelajaran akuntansi, dan motivasi memasuki kerja terhadap kesiapan kerja siswa akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 849-849.
- Triwahyuni, H., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh prakerin, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, dan pemanfaatan bank mini terhadap kesiapan kerja siswa smk kompetensi keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 58-71.
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82-90. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.240.2019>